

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN BAHASA EKSPRESIF
MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*, *TALKING STICK*
DENGAN MEDIA *BIG BOOK* PADA ANAK KELOMPOK B**

Gina Kamiliya¹, Celia Cinantya²
PG Paud FKIP

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat

12210126320018@mhs.ulm.ac.id, celia.cinantya@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low levels of learning activity, creativity, and expressive language skills among Group B children at TK Hidayah Banjarmasin Timur. The study aimed to analyze the improvement of these aspects through the implementation of Project Based Learning (PjBL), the Talking Stick model, and Big Book media. This Classroom Action Research was conducted in four meetings consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 15 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed improvements in all observed aspects. By the fourth meeting, learning activity reached 100%, creativity reached 100%, and expressive language skills reached 93% in the Very Well Developed category. Therefore, the combination of PjBL, Talking Stick, and Big Book media effectively improved children's learning activity, creativity, and expressive language skills.

Keywords: *Project Based Learning, Talking Stick, Big Book.*

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Hidayah Banjarmasin Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif melalui kombinasi model Project Based Learning, Talking Stick, dan media Big Book. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 4 pertemuan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan pada pertemuan ke-4. Aktivitas anak memperoleh persentase 100% dengan kriteria seluruh anak aktif, kreativitas anak memperoleh persentase 100% dengan kriteria seluruh anak kreatif, dan kemampuan bahasa ekspresif memperoleh persentase 93% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, kombinasi model Project Based Learning, Talking Stick, dan media Big Book efektif meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Kata Kunci: *Aktivitas Anak, Kreativitas, Bahasa Ekspresif.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peran sangat penting sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak. Hal ini dikarenakan rentang usia 0–6 tahun merupakan masa keemasan, di mana seluruh aspek perkembangan berlangsung dengan sangat pesat. Penyelenggaraan pendidikan pada tahap ini menjadi langkah krusial untuk memastikan setiap anak mendapatkan layanan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, berlandaskan teori serta praktik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Dhafiya & Aslamiah, 2026).

Kualitas pendidikan di usia dini sangat dipengaruhi oleh komponen pembelajaran, di antaranya adalah aktivitas belajar, pengembangan kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak. Aktivitas belajar merupakan rangkaian keterlibatan anak dalam kegiatan seperti bertanya, menyelesaikan tugas, bekerja sama, dan berdiskusi (Maharani & Cinantya, 2024). Tingkat keaktifan anak turut memengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Segala kegiatan yang

terjadi selama proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar, yang keseluruhannya bertujuan untuk mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik (Ramadina & Cinantya, 2022). Selain itu, kreativitas juga berperan besar dalam membantu anak menemukan inovasi baru, mengembangkan pola pikir, serta membangun kepribadian yang mandiri dan percaya diri. Kreativitas anak usia dini terlihat dari kemampuan mereka bereksperimen, berimajinasi, dan mengekspresikan ide secara bebas (Febriana & Iswantiningtyas, 2022; Mayar et al., 2022). Kemampuan bahasa ekspresif pun tidak kalah penting, yakni kemampuan anak menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikiran melalui bahasa yang menjadi jembatan utama komunikasi dengan lingkungan sekitar (Adelia & Hananik, 2023; Nurviani & Jamain, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 Desember 2025 di TK Hidayah Banjarmasin Timur kelompok B, ditemukan tiga permasalahan, yaitu rendahnya aktivitas belajar,

kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak. Dari 15 anak, hanya 30% yang menunjukkan aktivitas dan kreativitas yang baik, sedangkan 70% lainnya masih bergantung pada bantuan guru. Pada aspek bahasa ekspresif, hanya 20% anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat lengkap, sementara 80% lainnya cenderung diam, menggunakan isyarat, atau hanya mengucapkan kata-kata tunggal.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang menstimulasi kreativitas dan bahasa ekspresif, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keterbatasan media pembelajaran. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat menghambat pencapaian perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan terintegrasi melalui kombinasi model Project Based Learning (PjBL), Talking Stick, dan media Big Book.

Secara teoritis maupun empiris, ketiga pendekatan ini memiliki keunggulan masing-masing. Model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif meningkatkan

keterlibatan aktif dan kreativitas anak melalui kegiatan pemecahan masalah dan pembuatan karya nyata (Martati, 2022). Model *Talking Stick* dirancang untuk melatih keberanian berbicara dan memastikan setiap anak memiliki kesempatan menyampaikan pendapat secara teratur (Purwanti & Suhaimi, 2020). Sementara itu, media *Big Book* berfungsi sebagai sarana visual dan cerita yang menarik untuk menumbuhkan minat serta kemampuan berbahasa anak (Sulistyawati & Amelia, 2020).

Penerapan kombinasi ini didasari pula oleh hasil penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Model Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan aktivitas & Kreativitas anak (Nurhaliza & Wahyudi, 2025). Model *Talking Stick* efektif mengembangkan keterampilan berbahasa (Adelia & Hananik, 2023), dan media *Big Book* mendukung perkembangan bahasa anak usia dini (Sabila & Wahyudi, 2023). Meskipun masing-masing pendekatan telah terbukti efektif secara terpisah, masih sangat terbatas penelitian yang menggabungkan ketiganya secara bersamaan untuk mengatasi

permasalahan aktivitas, kreativitas, dan bahasa ekspresif sekaligus hal inilah yang menjadi celah penelitian yang ingin dijawab dalam kajian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji efektivitas penggunaan kombinasi model *Project-Based Learning (PjBL)*, *Talking Stick*, dan media *Big Book* dalam mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas, serta kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Hidayah Banjarmasin Timur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, sekaligus menjadi referensi teoritis mengenai integrasi model dan media pembelajaran yang tepat guna bagi anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Vitriati & Cinantya. (2025) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-

tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional..

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Hidayah Banjarmasin Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan mendasar berupa rendahnya aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Hidayah Banjarmasin Timur yang berjumlah 15 orang anak, yang terdiri dari anak-anak yang belum berkembang optimal dalam aspek aktivitas, kreativitas, dan bahasa ekspresif. Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan berlangsung selama beberapa pertemuan yang dibagi ke dalam dua siklus, disesuaikan dengan kalender pendidikan dan jadwal kegiatan belajar mengajar yang berlaku di sekolah tersebut. Kehadiran peneliti dalam kegiatan ini berperan sebagai pengamat sekaligus pelaksana tindakan, dibantu oleh guru kelas sebagai informan utama yang memberikan informasi terkait kondisi anak, proses pembelajaran, dan

perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari tiga komponen utama, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*, model *Talking Stick*, dan media pembelajaran *Big Book*. Spesifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: media *Big Book* dengan karakteristik khusus berupa teks dan gambar yang diperbesar, memiliki warna yang menarik, alat bantu berupa tongkat sederhana yang digunakan dalam model *Talking Stick* sebagai simbol giliran berbicara, serta bahan pendukung kegiatan proyek berupa kertas HVS, dan alat tulis mewarnai. Penerapan kombinasi ini disusun ke dalam skenario tindakan kelas yang terstruktur, dimulai dari penyampaian tema dan tujuan pembelajaran, pengajuan pertanyaan pemantik, tahap perencanaan proyek, penyiapan alat dan bahan, pemantauan kegiatan anak, sesi presentasi hasil karya menggunakan metode *Talking Stick*, hingga tahap akhir refleksi dan evaluasi pembelajaran. Langkah-langkah tersebut dirancang agar setiap model

dan media saling terintegrasi untuk merangsang aktivitas, melatih kreativitas, dan memancing kemampuan bahasa ekspresif anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat dan mencatat aktivitas anak, tingkat kreativitas yang ditunjukkan, serta kemampuan bahasa ekspresif anak dalam berinteraksi, bertanya, menjawab, dan menyampaikan gagasan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk menggali informasi mendalam mengenai kondisi awal anak, kendala yang dihadapi, serta respon dan perkembangan anak selama tindakan dilaksanakan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan harian anak, hasil karya anak, foto kegiatan, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan dengan indikator perkembangan anak. Instrumen penelitian yang dikembangkan berupa lembar observasi yang memuat indikator-indikator aktivitas belajar,

indikator kreativitas, dan indikator perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini yang telah disesuaikan dengan teori dan standar perkembangan anak, serta pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk memperdalam data lapangan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kondisi sebelum tindakan, pelaksanaan tindakan, serta perubahan yang terjadi pada anak. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memaknai seluruh data yang telah disajikan untuk mengetahui keberhasilan penerapan kombinasi model Project Based Learning, Talking Stick, dan media Big Book dalam mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B TK

Hidayah Banjarmasin Timur sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian Berdasarkan temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenai mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas, dan bahasa ekspresif menggunakan model *Project Based Learning, Talking Stick* dengan media *Big Book* mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapilutasi Aktivitas Guru

No.	Pertemuan	Skor	%	Kriteria
1.	Pertemuan 1	19	59%	Cukup Baik
2.	Pertemuan 2	22	69%	Baik
3.	Pertemuan 3	25	78%	Baik
4.	Pertemuan 4	31	97%	Sangat Baik

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam indikator aktivitas guru dari skor 19 persentase 59% dengan kategori Cukup Baik pada pertemuan 1 meningkat lagi menjadi skor 22 persentase 69% dengan kategori Baik pada pertemuan 2, kemudian meningkat menjadi skor 25 persentase 78% dengan kategori

Baik pada pertemuan 3, dan meningkat kembali menjadi skor 31 persentase 97% dengan kategori Sangat Baik pada pertemuan 4.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran semakin baik dan meningkat. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya upaya guru untuk terus melakukan perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Haloho. (2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Fitriani et al. (2024) aktivitas guru berperan dalam memberikan pengalaman belajar yang positif untuk mendukung tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru perlu melakukan persiapan pembelajaran secara matang, meliputi penguasaan materi, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan menyampaikan materi secara jelas dan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

secara optimal. (Faizah & Wahyudi, 2021).

Menurut Fatimah et al. (2021) Guru yang berkualitas adalah sosok yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terus-menerus dan berkelanjutan. Mereka juga wajib terus memperkaya pengalaman serta membuka diri untuk mencari berbagai pengetahuan baru demi menunjang proses pengajaran. Pembelajaran yang tepat sasaran dapat membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangannya, mulai dari kemampuan belajar, kreativitas melalui pendekatan dan media yang sesuai. Selain aktivitas guru, peningkatan juga terlihat pada indikator aktivitas belajar anak selama pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak

No.	Pertemuan	%	Kriteria
1.	Pertemuan 1	0%	Tidak ada anak aktif
2.	Pertemuan 2	20%	Hampir tidak ada anak aktif
3.	Pertemuan 3	93%	Seluruh Anak Aktif
4.	Pertemuan 4	100%	Seluruh Anak Aktif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar anak dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Pada pertemuan 1 persentase aktivitas anak 0% dengan kategori Tidak ada anak aktif, pertemuan 2 meningkat menjadi 20% dengan kategori Hampir tidak ada anak aktif, pertemuan 3 meningkat menjadi 93% dengan kategori Seluruh Anak Aktif, dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 100% dengan kategori Seluruh Anak Aktif.

Menurut Anisa & Faqihatuddiniyah. (2022) menyatakan bahwa anak yang aktif dalam pembelajaran cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, antusias dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh seberapa besar keaktifan mereka saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan Penelitian Fajriah & Metroyadi. (2024)

Tingkat keaktifan anak sangat memengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Dalam proses pembelajaran, aktivitas merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi anak di kelas, tujuannya agar mereka dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Keaktifan yang diharapkan bukan hanya gerakan fisik semata, tetapi juga keterlibatan pikiran; anak diharapkan aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Dalam penerapan model Project Based Learning, Talking Stick, dan media Big Book, anak diberikan kesempatan untuk menyimak penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengikuti kegiatan proyek, serta mempresentasikan hasil karyanya sehingga aktivitas belajar anak berkembang dengan baik. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap perkembangan kreativitas anak juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kreativitas Anak

No	Pertemuan	%	Kriteria
1.	Pertemuan 1	0%	Tidak ada anak kreatif
2.	Pertemuan 2	40%	Sebagian anak kreatif
3.	Pertemuan 3	67%	Sebagian besar anak kreatif
4.	Pertemuan 4	100%	Seluruh anak kreatif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan 1 persentase kreativitas anak 0% dengan kategori Tidak ada anak kreatif, pertemuan 2 meningkat menjadi 40% dengan kategori Sebagian anak kreatif, pertemuan 3 meningkat menjadi 67% dengan kategori Sebagian besar anak kreatif, dan pada pertemuan 4 mencapai 100% dengan kategori Seluruh anak kreatif.

Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan, karya, atau cara baru sesuai dengan tahap perkembangannya, kreativitas anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak mengekspresikan ide, perasaan, serta pengalaman melalui kegiatan yang menyenangkan. Anak yang kreatif cenderung lebih aktif mencoba hal

baru, berani menyampaikan pendapat, serta mampu menghasilkan ide yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran (Kurniawati et al., 2024; Sakti & Sit, 2024). Sejalan dengan penelitian Indah & Purwanti. (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas juga merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sebab sama halnya dengan kecerdasan, kemampuan ini juga berperan besar dalam menunjang keberhasilan belajar seseorang. Di dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang menuntut kita untuk mampu beradaptasi serta mencari solusi dengan cara yang unik, imajinatif, dan kreatif.

Penggunaan model Project Based Learning, Talking Stick, dan media Big Book memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide, menggunakan imajinasi, serta terlibat aktif dalam kegiatan proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan bermain dapat meningkatkan kreativitas anak

karena memberikan ruang untuk berimajinasi dan berinteraksi

Hasil pengamatan perkembangan bahasa ekspresif anak juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik di setiap pertemuannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Bahasa Ekspresif Anak

No	Pertemuan	%	Kriteria
1.	Pertemuan 1	0%	Belum Berkembang
2.	Pertemuan 2	47%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	Pertemuan 3	54%	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Pertemuan 4	93%	Berkembang Sangat Baik

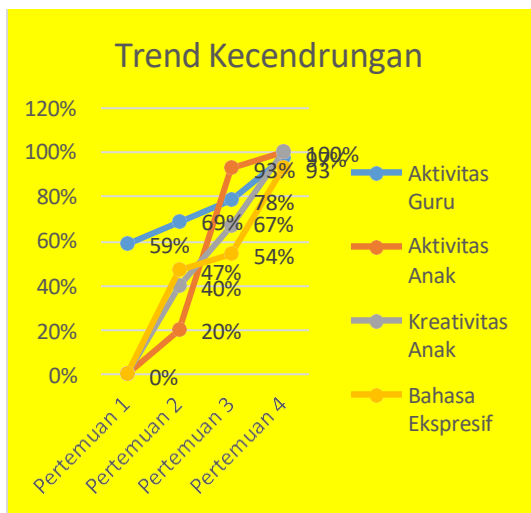
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 persentase perkembangan bahasa ekspresif anak 0% dengan kategori Belum Berkembang, pertemuan 2 meningkat menjadi 47% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, pertemuan 3 meningkat menjadi 54% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 93% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, dan keinginan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Menurut Yus & Saragih. (2023) kemampuan bahasa ekspresif terlihat dari keterampilan anak dalam berbicara, menyampaikan gagasan, serta berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan bahasa ekspresif sangat penting dikembangkan sejak usia dini agar anak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, Talking Stick, dan media Big Book memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berbicara, bertanya, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali pengalaman, serta mengungkapkan ide dan gagasan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan komunikasi aktif, kegiatan bercerita, serta penggunaan media

pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Untuk melihat kecenderungan peningkatan dari keempat indikator tersebut secara keseluruhan, maka disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Kecendrungan Semua Aspek

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya hubungan yang searah antara aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak. Semakin baik aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, *Talking Stick*, dan media *Big Book*, maka semakin meningkat pula aktivitas belajar anak pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh perkembangan kreativitas dan

kemampuan bahasa ekspresif anak yang semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model dan media pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga seluruh aspek yang diamati mengalami peningkatan secara bertahap dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran karena anak diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan cara belajar yang menarik dan menantang bagi anak dalam mengenal ilmu pengetahuan alam. Metode ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, mengingat karakteristik mereka yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, gemar melakukan eksplorasi (Febrinavani & Faqihathuddiniyah, 2025).

Menurut Amalia & Maimunah. (2022), model *Talking Stick* efektif diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, terutama untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa apabila dipadukan dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dalam penerapannya, anak yang memegang tongkat mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru setelah memahami materi yang telah dipelajari. Model ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu melatih kesiapan anak dalam menguasai materi, meningkatkan kemampuan memahami isi pembelajaran, serta mendorong keaktifan dan semangat belajar. Selain itu, karena anak tidak mengetahui kapan giliran memegang tongkat akan tiba, mereka cenderung tetap fokus dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. (Nursyafitri & Rizalie, 2023).

Media *Big Book* juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. *Big Book* merupakan media pembelajaran berukuran besar yang dilengkapi gambar berwarna dan tulisan yang jelas sehingga dapat menarik perhatian anak dan membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah (Hamdiyah, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model *Project Based Learning*, *Talking Stick*, dan media *Big Book* pada kelompok B TK Hidayah Banjarmasin Timur berhasil mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan bahasa ekspresif anak. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran terlaksana dengan kriteria sangat baik, aktivitas anak mencapai kriteria sangat aktif, kreativitas anak berkembang hingga mencapai kriteria sangat kreatif, serta kemampuan bahasa ekspresif anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) baik secara individu maupun klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model dan media yang digunakan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, W., & Hananik, I. (2023). Mengembangkan kemampuan bahasa (ekspresif) melalui metode bercerita, media gambar seri, dan model *talking stick*. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 1–8..
- Amalia, & Maimunah. (2022).

- Mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan kombinasi model talking stick, metode abjad dan metode bunyi berbantuan kartu huruf. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 21–30.
- Anisa, & Faqihatuddiniyah. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA (KEAKSARAAN) DALAM MENGHUBUNGKAN TULISAN SEDERHANA DENGAN GAMBAR MELALUI MODEL KOMBINASI MAMPERGA PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-IHSAN BANJARMASIN. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*.
- Dhafiya, F., & Aslamiah. (2026). Implementasi manajemen pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran di TK Omah Kepompong Banjarbaru. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 6(1), 84–91.
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan keterampilan motorik halus menggunakan model explicit instruction, model talking stick dan media kertas pada anak kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8–12.
- Fajriah, N., & Metroyadi. (2024). Mengembangkan aktivitas, kemandirian dan kemampuan motorik kasar anak menggunakan model explicit instruction, problem based learning melalui media playmate permainan tradisional engklek kelompok B di TK Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 15–26.
- Fatimah, M., Aslamiah, & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas dan aspek motorik halus anak menggunakan model explicit instruction, permainan puzzle dan kegiatan melipat pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34–41.
- Febriana, H. R., & Iswantiningtyas, V. (2022). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode proyek. *SEMDIKJAR*, 816–825.
- Febrinavani, D., & Faqihathuddiniyah. (2025). Mengembangkan keterampilan motorik halus melalui model project based learning, metode demonstrasi , dan eksperimen dengan media playdough pada anak kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(2), 48–56.
- Fitriani, D. A., Sulistiyana, & Mujiyat, M. (2024). Strategi pembelajaran dalam mengembangkan bahasa reseptif anak. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, 4(1), 50–59.
- Haloho, O. (2022). Strategi guru dalam pengembangan logika

- anak usia dini. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1429–1434. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063>
- Hamdiyah, R. A. (2024). *Media big book: Strategi peningkatan literasi sains abad 21*. Penerbit Litnus. <https://penerbitlitnus.co.id/portfolio/media-big-book-strategi-peningkatan-literasi-sains-di-abad-21/>
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 625–630.
- Indah, & Purwanti, R. (2022). Meningkatkan kreativitas anak menggunakan model explicit instruction, metode pemberian tugas dan media bahan alam. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 31–41.
- Kurniawati, R., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). Pengaruh project-based learning terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 23–37.
- Maharani, D., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan motivasi dan aspek bahasa anak Menggunakan Model Direct Instruction, Make A match Dengan Media Kartu Huruf Bergambar. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, 4(2), 44–56.
- Martati, B. (2022). Penerapan project based learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Conference of Elementary Studies*, 13–22.
- Mayar, F., Uzhah, U., Nurhamidah, Ermiwati, S., Rahmawati, R., & Desmila. (2022). Pengaruh lingkungan sekitar terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802.
- Mutiara, U. D., & Rini, T. P. W. (2026). Meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan model project based learning, explicit instruction dan media bahan alam pada kelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 6(1), 32–43.
- Nursyafitri, A., & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B menggunakan model talking stick dengan media flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 28–34.
- Nurviani, I., & Jamain, R. R. (2023). Meningkatkan kemampuan memahami bahasa ekspresif melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 35–41.
- Nurhaliza, S., & Wahyudi, M. D. (2025). Mengembangkan

- aktivitas dan kreativitas melalui model Project Based Learning, metode demonstrasi, media membatik ecoprint dan audio visual di TK. *Jurnal Inovasi , Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(1), 47–60.
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM*, 7(2), 124–134.
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan aktivitas dan motorik halus anak kelompok A dalam membuat garis sesuai pola melalui model coklat. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20–32.
- Sabila, W. S., & Wahyudi, M. D. (2023). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui storytelling dan demonstrasi dengan big book. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 42–51.
- Safitri, N., Ilyas, S. N., Dzulfadhilah, F., & Sulistiyani, N. (2024). Pengaruh komik digital terhadap bahasa ekspresif anak. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 312–320.
- Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). Analisis perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844–852.
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2020). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67–78.
- Trisesa, M., & Cinantya, C. (2025). Kombinasi project-based learning dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–4.
- Vitriati, N., & Cinantya, C. (2025). Mengembangkan aktivitas, kerjasama dan aspek kognitif menggunakan model pancis dan media stickboard pada anak kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(2), 1–13.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh audiovisual terhadap bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517.